

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pijat bayi merupakan terapi sentuh tertuda dan terpopuler yang dikenal manusia. Pijat bayi telah lama dilakukan hampir diseluruh dunia termasuk di Indonesia dan diwariskan secara turun temurun. Sentuhan dan pandangan mata antara orantua dan bayi mempu mengalirkan keluatan jalinan kasih saying diantara keduanya yang merupakan dasar komunikasi untuk memupuk cinta kasih secara timbal balik, mengurangi kecemasan, meningkatkan kemampuan fisik serta percaya diri (Nikmah & Pradian, 2021).

Pijat bayi dapat dilakukan setelah bayi lahir dan dapat dimulai kapan saja sesuai keinginan. Bayi akan mendapat keuntungan lebih besar bila pemijatan dilakukan tiap hari sejak lahir sampai usia enam atau tujuh bulan. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pemijatan pada bayi dapat memberikan manfaat yang sangat besar pada perkembangan bayi, baik secara fisik maupun emosional. Pijat bayi akan merangsang peningkatan aktovitas nervus vagus yang akan menyebabkan penyerapan lebih baik pada system pencernaan sehingga bayi akan lebih cepat lapar (Saidah & Kusumadewi, 2020)

Kondisi masyarakat kenyataannya saat ini, meskipun pijat bayi mempunyai berbagai manfaat besar bagi seorang bayi dan orang tua, akan tetapi masih banyak orang tua yang tidak tertarik atau mau untuk melakukan pijat pada bayinya sendiri dengan berbagai alasan seperti takut salah pijat dan takut bayinya merasa sakit. Salah satu penyebab ibu tidak mau melakukan pijat bayi sendiri karena pengetahuan ibu yang kurang tentang manfaat dan pentingnya pijat bayi jika dilakukan sendiri, hal ini menyebabkan sikap dan perilaku ibu tentang pijat bayi kurang baik sehingga tidak mau memijat bayinya sendiri, sehingga stimulasi dengan diawali pijat bayi rata-rata tidak dilakukan dan pengetahuannya rendah (Lailaturohmah et al., 2023).

Untuk mendapatkan pengetahuan yang baik tentang pijat bayi diperlukan promosi kesehatan. Promosi adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan

berbagai metode, diantaranya: ceramah, demonstrasi dan sebagainya. Namun, dalam peneliti ini peneliti tertarik untuk melakukan promosi kesehatan dengan metode Leaflet dan Metode Audio Visual (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian yang dilakukan Wulandari dkk (2018) tentang pengaruh penyuluhan pijat bayi pada aktivitas ibu dalam melakukan pijat bayi di Posyandu Temuireng 10 Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta diperoleh hasil bahwa konseling berpengaruh terhadap aktivitas ibu dalam melakukan pijat bayi di Posyandu Temuireng 10 Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta. Sedangkan konseling berpengaruh terhadap aktivitas ibu dalam melakukan pijat bayi di Posyandu Temuireng 10 Sorosutan Umbulharjo Yogyakarta (Wulandari et al., 2018). Penelitian lain yang dilakukan oleh Mustikawati (2022) tentang pengaruh *health education* terhadap pengetahuan ibu tentang pijat bayi di PMB Erna Peniwati diperoleh hasil bahwa Ada pengaruh *health education* terhadap pengetahuan tentang pijat bayi di PMB Erna Peniwati dengan $p\text{ value } 0,000 \leq \alpha 0,05$ (Mustikawati, 2022)

Hasil penelitian Nurseha dan Komalasari (2019) menunjukkan bahwa Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang pijat bayi. Informasi tentang pijat bayi yang harus ibu ketahui, seperti apa yang dimaksud dengan pijat bayi, kapan waktu memijat bayi, siapa yang boleh memijat bayi, apa yang harus dipersiapkan saat memijat dan bagaimana cara memijat bayi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang pijat bayi maka semakin besar pula keinginan untuk melakukannya. Pengalaman yang berkembang dalam memijat bayi meningkatkan keterampilan dalam memijat bayi (Nurseha dan Komalasari, 2020).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Johar (2020) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi Di Kelurahan Tiyaran Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu dalam melakukan pijat bayi dengan nilai $P 0.000$ (Johar, 2020). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yanuarini (2020) mendapatkan hasil bahwa Sebelum diberikan pendidikan kesehatan pijat bayi seluruh ibu (100%) memiliki kemampuan psikomotor kurang, Setelah diberikan pendidikan kesehatan pijat bayi sebagian besar ibu (75%) memiliki kemampuan psikomotor baik dan Ada pengaruh pendidikan kesehatan pijat bayi terhadap kemampuan psikomotor ibu melakukan pijat

bayi usia 1-3 bulan di wilayah kerja puskesmas Pelas Kabupaten Kediri (Yanuarini et al., 2020).

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pemberian edukasi menggunakan audio visual (video) pada ibu terhadap pengetahuan tentang pijat bayi”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah terdapat Pengaruh pemberian edukasi menggunakan audio visual (video) pada ibu terhadap pengetahuan tentang pijat bayi?

2

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh pemberian edukasi menggunakan audio visual (video) pada ibu terhadap pengetahuan tentang pijat bayi

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebelum Pengaruh pemberian edukasi menggunakan audio visual (video).
2. Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang pijat bayi sesudah Pengaruh pemberian edukasi menggunakan audio visual (video).
3. Untuk mengidentifikasi Pengaruh pemberian edukasi menggunakan audio visual (video) pada ibu terhadap pengetahuan tentang pijat bayi

Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan metode tambahan bagi Puskesmas untuk meningkatkan kesehatan bayi.

2. Bagi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi mahasiswa Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia Medan.

3. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan peneliti tentang Pengaruh pemberian edukasi menggunakan audio visual (video) pada ibu terhadap pengetahuan tentang pijat bayi dan menambah pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian eksperimen kesehatan.